

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI SIREKAP (SISTEM INFORMASI REKAPITULASI) DALAM PEMILU 2024

Jovita Angelina Putri<sup>1</sup>, Nike Yulita Sari<sup>2</sup>, Fatmala Desi Rahayuningtyas<sup>3</sup>, Anang Sugeng Cahyono<sup>4</sup>, Laily Purnawati<sup>5</sup>

Universitas Tulungagung<sup>1,2,3,4,5</sup>

<sup>1</sup>[jovitaangelinap24@gmail.com](mailto:jovitaangelinap24@gmail.com), <sup>2</sup>[nikeyulita326@gmail.com](mailto:nikeyulita326@gmail.com), <sup>3</sup>[fatmaladesi09@gmail.com](mailto:fatmaladesi09@gmail.com)

<sup>4</sup>[akusukambahdi@gmail.com](mailto:akusukambahdi@gmail.com), <sup>5</sup>[lailypurnawatifisip@gmail.com](mailto:lailypurnawatifisip@gmail.com)

Received: 22-12-2024

Revised: 22-01-2025

Approved: 25-02-2025

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan transparansi penerapan aplikasi SIREKAP dalam Pemilu 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan sumber data berasal dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan. Data dianalisis menggunakan pendekatan literatur yang mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama, seperti kecepatan, kemudahan, dan keterbukaan dalam penggunaan aplikasi SIREKAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIREKAP berperan penting dalam meningkatkan efisiensi perhitungan suara dan transparansi hasil pemilu. Dengan dukungan dari pemerintah dan masyarakat, aplikasi ini memungkinkan rekapitulasi suara dilakukan lebih cepat dibandingkan metode manual. Namun, terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, seperti keterbatasan jaringan internet, beban server yang tinggi, serta kurangnya pemahaman petugas terhadap sistem. Analisis menggunakan indikator dari Harvard JFK School of Government menunjukkan bahwa keberhasilan SIREKAP dipengaruhi oleh tiga faktor utama: support (dukungan pemerintah dan kesiapan SDM), capacity (ketersediaan infrastruktur dan pelatihan teknis), serta value (nilai manfaat bagi penyelenggara dan peserta pemilu). Simpulan, bahwa meskipun SIREKAP memiliki dampak positif terhadap efektivitas dan efisiensi pemilu, diperlukan peningkatan infrastruktur, pelatihan petugas, serta stabilisasi sistem agar implementasi di masa mendatang dapat berjalan lebih optimal.

**Kata Kunci:** SIREKAP, Pemilu 2024, Efektivitas, Transparansi, Digitalisasi Pemilu

### PENDAHULUAN

Pada masa digital seperti ini, berbagai inovasi baru muncul dengan memanfaatkan teknologi untuk mempermudah berbagai pekerjaan, terutama di bidang komunikasi dan informasi. Informasi menjadi komponen penting dalam mencapai tujuan sebuah organisasi. Pemerintah kini mengadopsi berbagai solusi inovatif, seperti sistem pengelolaan basis data, aplikasi berbasis seluler, dan portal web resmi, untuk meningkatkan efisiensi serta kemudahan akses layanan. Efektivitas juga dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan dalam memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mardiasmo, seperti yang didefinisikan oleh Ariel S. Sumenge, efektivitas secara keseluruhan berkaitan dengan keberhasilan suatu tujuan atau sasaran kerja. Efektivitas ditentukan oleh ikatan antara keluaran dengan sasaran atau tujuan yang diinginkan. Manajemen operasional dinyatakan berhasil jika prosesnya dalam penerapannya memenuhi target dan menyelesaikan tugas terakhir (Herwaman, 2020). Dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi, penerapan e-government menjadi kebutuhan mendesak untuk memenuhi harapan masyarakat terhadap layanan yang lebih cepat, efektif, dan transparan (Cahyono et al., 2024). E-government merupakan sistem birokrasi yang memanfaatkan konsep digitalisasi dan internet untuk mengembangkan ide atau konsep baru yang diimplementasikan dengan berbagai cara yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik dalam operasional pemerintahan (Hutagaol, 2023).

Electronic Government (e-gov) merupakan metode pemerintahan yang menggunakan teknologi digital seperti informasi dan komunikasi sebagai sarana guna memberikan sarana komunikasi dan transaksi dengan masyarakat umum, pemilik bisnis, serta lembaga dan karyawan pemerintah (Cahyono et al., 2022). Kemajuan dalam teknologi dan informasi telah memotivasi banyak institusi atau organisasi penyelenggara Pemilihan Umum (Pemilu) di berbagai negara untuk menyesuaikan diri dengan teknologi terbaru demi meningkatkan kredibilitas terhadap proses pemilu (Regency, 2024). Peran informasi juga sangat vital dalam berbagai aspek, khususnya dalam penyelenggaraan pemilu. Dengan dukungan informasi dan komunikasi yang optimal, pelaksanaan pemilu dapat menjadi lebih efektif. Indonesia bahkan dikenal dengan julukan sebagai "tuan rumah pemilu paling rumit". Di Indonesia tahun 2024 memiliki 3 sistem pemilu yang berbeda yaitu dengan memilih Presiden, anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD), anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), serta perwakilan dewan tingkat provinsi dan kabupaten dipilih melalui proses pemilu. Pada masa pemilihan serentak kemarin tepatnya pada tahun 2019 terdapat beberapa anggota yang mengalami kelelahan yang mengakibatkan beberapa diantaranya jatuh sakit ataupun meninggal dunia. Dengan menerapkannya sistem elektronik dan digital di harapkan mampu menjadikan solusi untuk mengatasi kasus serupa dalam pemilu tahun 2019. Penerapan tersebut telah menjadikan suatu hal kewajiban dalam melaksanakan pemilihan umum di seluruh dunia (Pradesa, 2024).

Pemilu adalah elemen utama dalam sistem demokrasi suatu negara. Secara garis besar pemilihan umum merupakan proses demokrasi, untuk membangun sistem kekuasaan sesuai kebutuhan rakyat untuk rakyat dan oleh rakyat (Purnawati, 2019). Menurut UU Pemilu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2023 menetapkan Peraturan Pemerintah Terbaru yaitu Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum yang di jadikan Undang-Undang. Penetapan ini dilakukan untuk menyesuaikan regulasi pemilu dengan perkembangan situasi nasional dan menjamin kepastian hukum dalam pelaksanaan pemilu. Secara filosofis, Pemilu berfungsi sebagai alat untuk membentuk pemerintahan yang transparan dan berkualitas (Simanjuntak, 2017). Melalui Pemilu, rakyat dapat menyalurkan kedaulatannya dengan memilih para wakil yang diberi mandat untuk mengatur pemerintahan, menyusun aturan suatu negara, dan mengayomi seluruh masyarakat. Semua ini dilakukan demi terwujudnya tujuan suatu negara, yaitu masyarakat yang adil dan sejahtera (Tawakkal, 2022). Sementara itu, melalui pemilihan umum atau serentak, seluruh masyarakat dapat memanfaatkan hak pilihnya untuk menyalurkan suara secara baik dan bijak (Ardipanto, 2019). Pemilu yang berlangsung secara tidak terikat, adil dan terbuka menjadi pondasi penting untuk keberlangsungan demokrasi yang baik. Pemilu mengingatkan masyarakat Indonesia bahwa mereka berhak menentukan perwakilan rakyat dan pemimpin di masa depan.

Diharapkan sebagai hasil dari seleksi ini, Indonesia akan memiliki pemimpin dan warga negara yang sesuai dengan keinginan rakyat. Kepala negara yang diinginkan oleh mereka yang mampu membawa kebaikan dan mengarahkan negara ini menuju kemajuan, kesejahteraan, dan kemakmuran. Hal tersebut merupakan harapan semua oleh semua masyarakat (Hidayat, 2020). Berkat inovasi teknologi, berbagai negara mulai berpindah menggunakan sistem digital untuk menyederhanakan proses pemilu maupun perhitungan hasil pemilu. Sebuah inovasi digital yang diterapkan adalah Sistem Informasi dan Rekapitulasi Suara (SIREKAP), yang berorientasi untuk mengotomatisasi dan mempermudah suatu data. SIREKAP (Sistem Informasi dan Rekapitulasi ) adalah

aplikasi digital yang menyediakan data dan berperan untuk media penyampaian hasil perolehan suara serta pengolahan data suara, sekaligus untuk sarana pendukung dalam proses pengolahan dan penyampaian perolehan suara (Chaverlin et al., 2022). KPU (Komisi Pemilihan Umum) telah mengeluarkan regulasi yaitu: Nomor 597/Pl.02.2-KPT/06/KPU/XI/2020 terkait instruksi penerapan aplikasi digital yaitu SIREKAP (Sistem Informasi dan Rekapitulasi) pada Pemilihan Umum serentak pada 2020 aplikasi ini atau yang disebut SIREKAP merupakan aplikasi yang digunakan pengolahan suara dan publikasi hasil suara pada pemilu serentak. menghadapi pemilihan umum tahun 2024, di tengah perkembangan serta peran teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, Pemanfaatan SIREKAP semakin penting dan tepat.

Aplikasi Sirekap memiliki komponen penting dalam pengelolaan data suara serta publikasi hasil suara yang di peroleh dengan tepat waktu. Seiring bertambahnya komponen pada pemilu dan banyaknya data suara yang di kelola, memastikan integritas sistem sangat di perlukan guna menjaga keterbukaan dalam proses pemilu (Purnama, 2021) (Yoga Lestari et al., 2024). Sama dengan perkembangan teknologi lain, penerapan SIREKAP menghadapi beberapa hambatan dan masalah yang harus di perhatikan dan di waspadai. Pembahasan mendalam mengenai peningkatan efisiensi, perlindungan yang lebih baik, serta keterbukaan dalam setiap proses untuk memastikan akuntabilitas dan kepercayaan publik. SIREKAP sangatlah utama untuk memastikan kelancaran dan data yang valid pada proses pemilu. Secara umum, aplikasi SIREKAP menawarkan berbagai kegunaan potensial pada proses pelaksanaan pemilihan umum. Penggunaan SIREKAP dapat memberikan kemudahan dan mempersingkat waktu dalam proses rekapitulasi suara, sehingga dapat meminimalkan kekeliruan pengguna yang sering muncul pada metode konvensional. Hal tersebut juga membantu memperkecil kemungkinan problem dalam pemilu karena tidak validnya hasil perolehan suara. Selain itu, aplikasi ini mempunyai kemampuan untuk mempersingkat perolehan suara. Dengan data yang diolah digital dan tepat waktu, proses kajian dan penyampaian dapat diperoleh lebih singkat, hal tersebut dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap keterbukaan dan keadilan dalam pelaksanaan pemilu (Pradesa, 2024).

Keputusan ini diambil untuk menetapkan Aplikasi Sistem Informasi Rekapitulasi (SIREKAP) sebagai perangkat elektronik nantinya akan di terapkan oleh (KPU) Komisi Pemilihan Umum dalam membantu pencapaian dalam proses pemilu. SIREKAP dibuat guna mempersingkat proses perhitungan suara dan penyusunan rekapitulasi hasil suara di setiap level pemilihan. Landasan penggunaan SIREKAP berdasarkan berbagai peraturan yang berlaku, yaitu: Undang-Undang No. 7 Tahun 2017 setelah mengalami perubahan dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 2023; Peraturan KPU No. 8 Tahun 2019 yang di revisi dan diperbarui, terakhir dengan Peraturan KPU No. 12 Tahun 2023; Peraturan KPU No. 5 Tahun 2021; serta Keputusan KPU No. 12/TIK.03/14/2022 dan No. 13/TIK.03/14/2022 (Pokhrel, 2023).

Penggunaan SIREKAP merupakan bagian implementasi dari pada konsep *E-Government* Menurut pendapat (Atthahara, 2018: 67) *E-Government* adalah sebuah aplikasi digital berbasis web yang dikelola oleh pemerintah untuk tujuan penyampaian informasi. *E-Government* adalah jenis layanan publik yang menggunakan digital sebagai untuk berbagi Informasi dan media komunikasi yang saling terhubung antara pemerintah, masyarakat, sektor swasta, serta antar instansi pemerintahan (Parsaorantua, 2017). Beberapa indikator keberhasilan antara lain :

- 1) Support (dukungan), merupakan faktor terpenting dalam memajukan e-government. Dukungan publik, atau kemauan politik, juga diperlukan dari

- pemerintah agar sistem digitalisasi tersebut dapat di terapkan.
- 2) Capacity (kapasitas), adalah potensi atau sumber daya yang dibutuhkan untuk pengembangan dan pertumbuhan e-government, dengan tujuan untuk merealisasikan konsep-konsep yang telah dikembangkan (Alif & Warsono, 2019).
  - 3) Value (nilai), mengacu pada manfaat yang diterima oleh pemerintah sebagai penyedia layanan, serta oleh masyarakat umum sebagai pengguna layanan e-government. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan dalam memilih perangkat lunak (software) yang mengutamakan kebutuhan masyarakat dalam hal pembangunan dan pertumbuhan.

Di negara ini, penerapan sistem pemerintahan berbasis teknologi diawali sejak Pada tahun 2001, melalui Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2001 tentang Telematika (Telekomunikasi, Media, dan Informatika), yang mewajibkan petugas berwenang untuk memanfaatkan sistem digital untuk mendukung pengelolaan pemerintahan yang efektif dan mempermudah proses demokrasi Di Indonesia. Selanjutnya, Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan e-government dalam Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2003 membuka masa awal yang berfokus pada keterbukaan dan keefektivitasan dalam peraturan begitu juga dengan aktivitas pemerintah pusat dan daerah. Tekonolgi digital bertujuan untuk menjamin penggabungan sistem manajemen dan pemrosesan dokumen (administrasi) serta data dalam pengembangan sistem layanan publik yang terbuka. Tujuan utamanya adalah untuk memperkuat efisiensi, efektivitas, dan kredibilitas guna mewujudkan pengelolaan pemerintahan yang berkualitas, perlu adanya penyediaan akses yang mudah, pengelolaan yang terorganisir, serta pemanfaatan informasi dalam jumlah besar secara cepat, akurat, dan tepat waktu. Hal ini akan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih responsif, meningkatkan partisipasi publik, dan memastikan bahwa semua proses pemerintahan berjalan dengan lebih terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, diharapkan tercipta sebuah sistem pemerintahan yang lebih efisien, adil, dan transparan. (Sagai, 2018 ); (Kurnia et al., 2023).

Berkaitan dengan banyak masalah yang sering muncul pada pelaksanaan pemilu di negara ini yang masih menggunakan cara manual, terdapat terobosan baru yang bertujuan untuk memeperbarui proses pemilihan serentak guna masa depan untuk memeberikan efektivitas dalam pengolahan suara untuk mengurangi problem. Transformasi mekanisme Pemilu adalah elemen yang sangat penting. Pesatnya kemjuan teknologi di era saat ini, perlu adanya keselarasan dengan sistem pemerintahan kita. Penggunaan teknologi digital di masa depan diyakini mengurangi anggaran dan mengurangi dalam proses manipulasi data. Keselarasan antara pemerintahan dan penggunaan teknologi pada proses pemilu perlu dijalankan secara signifikan agar masyarakat memahami dalam proses reformasi yang berguna untuk memudahkan untuk proses pemilu. Melalui pengolahan data yang masih menggunakan cara manual terdapat beberapa kesulitan dalam pengolahan data yang menyebabkan beberapa data suara yang mengalami kekeliruan hal tersebut menjadikan prosesnya berjalan cukup lama. Dengan adanya aplikasi SIREKAP yang berguna memberi kemudahan membantu proses pengolahan dan rekapitulasi data dapat memberikan hasil pemilu lebih efektif dan efisien. Dalam proses penerapan teknologi digital seperti ini perlu adanya adaptasi guna membantu terwujudnya sistem tersebut (Hardiyanti et al., 2022).

Setelah adanya aplikasi SIREKAP dalam teknologi dan informasi terdapat mekanisme keterbukaan dan kredibilitas pemilihan umum untuk melaksanakan

pemilihan yang cepat dan mudah. Dalam konteks pemilu, kontribusi politik terlihat meningkat secara signifikan sejalan terhadap pemahaman dan perhatian masyarakat jalannya sistem politik. Pemanfaatan aplikasi ini dapat dilihat pada proses seperti keterbukaan, kemudahan dan kecepatan dalam pelaksanaan pemilihan umum. Dari aplikasi SIREKAP dalam konteks keterbukaan yang menyediakan kepada masyarakat umum dalam melihat tahapan data yang diolah secara langsung. Hal tersebut memberikan kesan yang baik terhadap masyarakat yang ingin melihat hasil pemilu secara terbuka yang dapat meningkatkan integritas dalam pemilu. Oleh karena itu, peran aplikasi ini dapat meningkatkan aspek demokrasi dalam pemilu (Bahtiar, 2024). Berdasarkan berbagai deskripsi tentang penerapan e-government khususnya aplikasi SIREKAP pada proses Pemilu di Indonesia masih terdapat berbagai permasalahan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Artikel ini akan mengkaji efektivitas penerapan aplikasi SIREKAP termasuk mencari alternatif solusi untuk menjawab berbagai kendala dan tantangan yang dihadapi.

### **METODE PENELITIAN**

Kajian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan sumber berbagai buku, untuk mengetahui secara garis besar dalam pemanfaatan aplikasi SIREKAP dalam pemilu tahun 2024. Melalui pendekatan ini, hasil dari analisis kami bertujuan untuk memahami pada beberapa pendapat dari kajian analisis yang sesuai guna memahami efektivitas dan transparansi SIREKAP.

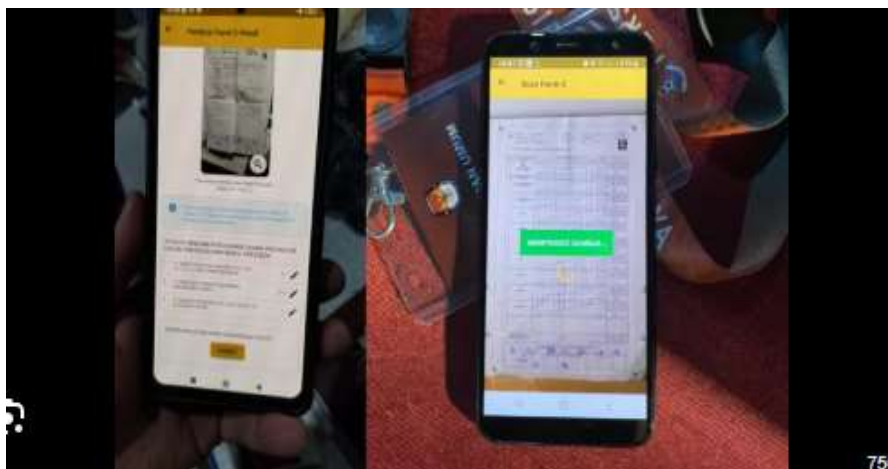
Data yang digunakan berasal dari jurnal ilmiah, artikel, dan buku terkait yang dari data yang diperoleh melalui pencarian terstruktur pada berbagai basis data ilmiah maupun dari e-book. Sumber yang di gunakan peneliti yaitu sumber yang terbaru dan dapat dipertanggungjawabkan tentang penerapan aplikasi SIREKAP dalam pemilihan umum di tahun 2024 (Pradesa, 2024). Analisis data dilakukan secara lengkap, menggunakan sumber serta tema berbeda-beda dari literatur guna memberikan pengetahuan yang relevan. Proses analisis melibatkan langkah-langkah sistematis. Data di peroleh dari berbagai sumber literatur di kelola dan digabungkan menurut topik pembahasan, seperti kecepatan, kemudahan dan keterbukaan pada aplikasi tersebut. Selanjutnya, analisis perbandingan juga dilakukan untuk menilai perbedaan dan kesamaan temuan, serta alasan di balik argumen masing-masing.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

KPU menggunakan aplikasi SIREKAP memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan dalam memperoleh hasil publikasi suara secara digital dan menyalurkan informasi tersebut dengan lebih efektif dan efisien. Untuk pengelolaan aplikasi tersebut, KPU di bantu oleh anggota KPPS dan anggota PPS dalam proses penginputan data dengan cara membimbing dan memonitoring dalam penggunaan aplikasi melalui BIMTEK. Melalui hasil suara yang di peroleh dalam bentuk data digital dapat menghasilkan data yang lebih efisien publikasi hasil perolehan suara dalam pemilu dengan cepat dan transparan. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur efektivitas e-government melalui aplikasi SIREKAP adalah dengan menggunakan penelitian pada temuan dari Harvard JFK School of Government dengan 3 (tiga) indikator utama pada pelaksanaan dalam menerapkan konsep digitalisasi terhadap aplikasi SIREKAP antara lain :

## Support

Dukungan dalam penerapan serta pengimplementasian agar tujuannya dari hasil apa yang di harapkan mampu berjalan sesuai konsep yang di gunakan. Dalam penerapan aplikasi SIREKAP ini pemerintah sangat mendukung akan adanya aplikasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari KPU yang memberikan inovasi terbaru dalam proses perekapan hasil pemilihan serentak, yang sebelumnya menggunakan aplikasi SITUNG dimana aplikasi mengalami beberapa kelambatan dalam proses pengolahan data pada aplikasi ini. Melalui aplikasi ini di harap dapat membantu dalam proses pengolahan dan publikasi data suara yang sebelumnya masi menggunakan manual menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya support dari pemerintah maupun dari masyarakat yang seimbang maka dalam penerepan aplikasi SIREKAP akan berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil perolehan suara yang lebih cepat dan efisien. Selain itu, kecakapan sumber daya manusia (SDM) di bagian penggunaan aplikasi ini juga sangat penting, karena mereka bertugas memastikan data yang dikirim dikelompokkan dan direkap dengan benar. Di dalam salah satu indikator indrajid, yaitu support terdapat faktor pendukung dimana SDM menjadi faktor utama dalam pengoperasian aplikasi SIREKAP. Pada faktor pendukung terdapat beberapa yang masih belum maksimal, Seperti paparan kepada masyarakat yang belum merata yang mengakibatkan beberapa belum mengetahui aplikasi ini (Dija & Syafril, 2024). Oleh karena itu, standar pemilihan umum dipengaruhi melalui partisipan pemilihan umum dan panitia pemilihan umum maka stabilisasi potensi terhadap panita pemilihan umum sangat dibutuhkan dalam mendukung keberhasilan pemilu (Kusumadinata, 2024).



**Gambar 1.** Tampilan Aplikasi SIREKAP  
Sumber : [Belajar SIREKAP](#)

Gambar di atas menunjukkan pengunggahan gambar atau data c-hasil terhadap aplikasi sirekap yang nantinya akan otomatis terekam data atau nilai yang ada pada gambar c-hasil tersebut.



**Gambar 2.** Tampilan Form Pemeriksaan C-Hasil  
Sumber : [Belajar SIREKAP](#)

Berikut merupakan tampilan pengunggahan C-Hasil dalam aplikasi SIREKAP yang hasil angkanya otomatis terbaca oleh aplikasi tersebut. Jika terdapat angka yang salah dalam penulisan C-Hasil atau angka yang kurang jelas maka angka yang terekam pada aplikasi SIREKAP akan berwarna merah. Tetapi terdapat font khusus dalam pembetulan sebuah angka.



**Gambar 3.** Tampilan detail pemilihan  
Sumber : [Belajar SIREKAP](#)

Berikut gambar C-Hasil yang sudah berhasil di unggah melalui aplikasi SIREKAP dengan di tandai centang hijau.

### **Capacity**

Kemampuan atau potensi suatu organisasi, sistem, atau individu dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Pada penggunaan aplikasi SIREKAP terdapat beberapa komponen penting yang ikut terlibat dalam penerapan aplikasi ini agar berjalan dengan baik. Seperti jaringan internet yang memadai untuk mengakses aplikasi SIREKAP dengan lancar. Selain itu kesiapan KPU dalam memberikan dukungan pendanaan maupun persiapan sumber daya manusia dalam penerapan aplikasi ini. Upaya BIMTEK di lakukan dalam proses persiapan penggunaan aplikasi SIREKAP agar penerapan lebih efektif dan efisien. Melalui BIMTEK di harap para anggota KPPS maupun PPS yang di berikan tugas dalam penggunaan aplikasi ini memiliki pemahaman yang cukup baik dalam pengoperasian aplikasi SIREKAP. Dalam indikator capacity, seringkali masih terdapat faktor penghambat dalam penerapan aplikasi SIREKAP seperti masalah jaringan internet, kurangnya pemahaman petugas terhadap aplikasi, Beban server pada aplikasi Sirekap dan Frekuensi gangguan teknis pada Sirekap, di mana hal tersebut dapat menghambat kinerja proses pemilihan umum.

### **Value**

Nilai yang di peroleh dengan memanfaatkan layanan dari pemerintah. Dalam penerapan aplikasi SIREKAP ini terdapat beberapa manfaat yang di peroleh dalam proses rekapitulasi hasil suara dalam pemilihan umum. Dengan menggunakan aplikasi SIREKAP dapat mempersingkat waktu yaitu hanya 13 hari sampai ke tingkat nasional di mana sebelumnya memakan waktu yang lama dalam proses perekapitulasian data. Dengan waktu yang lebih singkat dalam perekapitulasi dan perolehan suara serta publikasi hasil perolehan suara penggunaan aplikasi SIREKAP ini sangat membantu dalam proses pemilihan umum. Pada sebelumnya tanpa penggunaan aplikasi proses pemilihan umum memakan waktu yang lebih lama dan menyebabkan beberapa anggota KPPS yang jatuh sakit bahkan sampai meninggal dunia. Melalui penerapan aplikasi ini di harapkan proses rekapitulasi dalam perolehan suara dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga mampu mengurangi beban yang ada pada pemilihan serentak yang akan datang.

### **KESIMPULAN**

Pada penelitian yang kami peroleh hasil analisis tentang penggunaan aplikasi SIREKAP dalam pemilihan umum sangat membantu dalam proses perekapitulasi suara secara cepat dan efisien. Dimana pada aplikasi SIREKAP memiliki dampak yang signifikan terhadap suksesnya pemilu 2024. SIREKAP sangat berperan penting dalam setiap pemilihan serentak yaitu dengan memberikan efektivitas dan efisiensi dalam perhitungan suara. Selain pemerintah penerima manfaat dari aplikasi ini yakni kalangan masyarakat lainnya. Menggunakan analisis dari Indrajit pada penelitian ini terdapat 3 indikator, yaitu support, capacity, dan value. Di mana dalam indikator support dan indikator capacity terdapat beberapa kendala dalam penerapan aplikasi ini yakni seperti masalah jaringan internet, tingginya beban server yang mengakibatkan error pada saat penggunaan SIREKAP, serta SDM yang kurang memahami cara pengoperasian SIREKAP yang baik dan benar dapat menjadikan masalah yang serius dalam

pelaksanaan pemilihan serentak yang akan datang. Maka di perlukannya kolaborasi pemerintah dan masyarakat yang baik agar penerapan aplikasi SIREKAP dalam rangka mempermudah setiap pelaksanaan pemilihan serentak dapat berjalan efektif dan efisien.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alif, M., & Warsono, H. (2019). Analisis Pengembangan E-Government Dalam Penyediaan Akses Informasi Di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Jl*, 8(4), 510–524.
- Ardipnananto, A. (2019). *Permasalahan Pemilu*.
- Bahtiar, R. A. (2024). *Rencana Penggunaan Sirekap Pada Pilkada 2024*. Xvi(14).
- Cahyono, A. S., Sarahfina, M., & Destaru, B. (2024). *Pengelolaan Dan Pemanfaatan Website Sistem Pelayanan Administrasi ( SILASTRI ) Pada Pemerintah Desa Mirigambar Management and Utilization of the Administrative Service System Website ( SILASTRI ) at the Mirigambar Village Government*. 7(8), 3088–3094. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i8.5994>
- Cahyono, A. S., Zauhar, S., & Domai, T. (2022). Inovasi Pelayanan Publik Berbasis E-Government Pada Pengadilan Agama Kelas I A Tulungagung E-Government-Based Public Service Innovation in Class I A Tulungagung Religious Court. *Publiciana*, 15(02), 82–97. <https://doi.org/10.36563/p%0Ahttps://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/644%0Ahttps://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/download/644/477>
- Chaverlin, H., Liando, D. M., & Tulung, T. E. (2022). Implementasi Aplikasi Sirekap Pada Pilkada Kota Manado Tahun 2020. *Jurnal Governance*, 2(1), 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/39853>
- Dija, A. C., & Syafril, R. (2024). Optimalisasi Penggunaan E-Survey Polri di Polresta Padang. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.47134/villages.v5i2.164>
- Hardiyanti, M., Praditya Arcy Pratama, Aura Diva Saputra, Mila Mar'atus Sholehah, & M. Rizieq Aditya R. (2022). Urgensi Sistem E-Voting Dan Sirekap Dalam Penyelenggaraan Pemilu 2024. *Journal Equitable*, 7(2), 249–271. <https://doi.org/10.37859/jeq.v7i2.4257>
- Herwaman, R. (2020). Efektivitas Akad Murabahah Terhadap Pelaksanaan Pembelian Barang Melalui BMT. *Skripsi*, 74.
- Hidayat, A. (2020). Manfaat Pelaksanaan Pemilu Untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Politicon : Jurnal Ilmu Politik*, 2(1), 72–85. <https://doi.org/10.15575/politicon.v2i1.7513>
- Hutagaol, K. (2023). BAB II Tinjauan Pustaka Bab Ii Tinjauan Pustaka 2.1. 1–64. *Gastronomía Ecuatoriana Y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Kurnia, C., Posumah, J. H., & Plangiten, N. N. (2023). christy+kurnia\_JAP\_2023\_4. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(4), 489–496.
- Kusumadinata, A. A. (2024). Sosialisasi Sirekap Sebagai Alat Bantu Pemilu Nasional Tahun 2024. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(2), 138–146. <https://doi.org/10.59025/js.v3i2.213>
- Pokhrel, S. (2023). *Penetapan Aplikasi Sirekap*. <https://jdih.kpu.go.id/abstrakkepku-464e54565245316e4a544e454a544e45>
- Pradesa, I. A. (2024). Analisis Penggunaan Sistem Rekapitulasi Suara (Sirekap) Dalam

- Menghadapi Problematika Pemilu 2024. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 03(04), 47–57.
- Purnawati, L. (2019). Pendidikan Politik Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Politik Masyarakat ( Studi di Kantor KPU Kabupaten Tulungagung ). *Jurnal Publiciana*, 11(1), 60.
- Regency, A. (2024). *The Use of Information Technology in the Recapitulation Process in the Perspective of the Trasparan Election in*. 13(4), 1166–1175.  
<https://doi.org/10.31289/perspektif.v13i4.12434>
- Simanjuntak, N. Y. (2017). Pemantauan Dalam Proses Penyelenggaraan Pemilu. *Jurnal Bawaslu*, 3(3), 305–321.
- Tawakkal, G. T. I. (2022). *Tata Kelola Pemilu*.  
[https://www.academia.edu/download/61649422/Buku\\_TKP20191231-13262-5cm9ud.pdf](https://www.academia.edu/download/61649422/Buku_TKP20191231-13262-5cm9ud.pdf)
- Yoga Lestari, A., Nashar Utamajaya, J., Telindung Jl Masjid Al-Kahfi No, J., & Kalimantan Korespondensi, B. (2024). *Audit Sistem Informasi Aplikasi Sirekap KPU: Analisis Keamanan dan Efisiensi*. 2(4), 23–32.